

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menekankan aspek pengalaman tentang bagaimana menjalankan hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh warga Negara. PKn menitikberatkan pada kemampuan dan keterampilan berfikir aktif warganegara generasi muda dalam menginternalisasikan nilai-nilai warga Negara yang baik, dalam suasana demokratis dalam berbagai masalah kemasyarakatan. *Encyclopedia of education* (wuryan dan syaifullah 2009: 75) dikemukakan bahwa :

Pendidikan kewarganegaraan dapat ditelaah dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit pendidikan kewarganegaraan membahas tentang hak dan kewajiban. Sedangkan dalam arti luas, pendidikan kewarganegaraan membahas masalah moral, etika, social serta berbagai aspek kehidupan ekonomi.

John J. Cogan (Nurmalina dan syaifullah) merumuskan : '*civic education* sebagai mata pelajaran dasar yang dirancang untuk mempersiapkan para warga Negara muda untuk mendorong peran aktif mereka di masyarakat setelah mereka dewasa.'

Berdasarkan pengertian pendidikan kewarganegaraan diatas dapat dicermati bahwa tujuan Pendidikan kewarganegaraan yaitu membentuk warganegara yang baik, warganegara yang kreatif, warganegara yang bertanggung jawab, warganegara yang cerdas, warganegara yang kritis, dan warganegara yang partisipatif. Dari tujuan ini terlihat bagaimana PKn menekankan pada aspek berfikir kritis dimana antara moralitas dan berfikir bukan dua hal yang terpisah, kemampuan berfikir kritis harus membimbing perilaku, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuannya juga semakin baik sikap dan moralnya.

Dufti (Somantri 1976: 30) menemukan tujuan umum PKn ini harus dijabarkan dalam keterampilan social yaitu keterampilan yang memberikan kemungkinan kepada pelajar untuk secara terampil dapat melakukan dan bersikap cerdas dan bersahabat dalam pergaulan hidup sehari-hari.

Pada prakteknya Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dan di kelas masih sebatas teori dan tugas-tugas tertulis, sedangkan seharusnya yang menjadi laboratorium dari pendidikan kewarganegaraan adalah masyarakat dan lingkungan sekitar, dalam hasil penelitian Hartshorn dan May (Somantri 1976: 61) ‘untuk memperoleh nilai-nilai yang disyaratkan dalam tujuan pendidikan kewarganegaraan ini, pelajar harus diberikan pengalaman hidup yang demokratis di lingkungan sekolah, kelas dan rumah.’

Pengembangan diri siswa bisa diperoleh dari pengalaman baik itu dari pendidikan formal maupun non formal. Oleh karena itu bangsa Indonesia mempunyai komitmen dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi warganegaraanya seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

..... “Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan secara tantangan” (Budimansyah 2010 : 23). Dalam kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan pembinaan karakter mandiri tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi dapat juga dilakukan di luar kelas dengan salah satu kegiatan

ekstrakurikuler yang berakitan dengan pembinaan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan yaitu ekstrakurikuler pramuka, dimana dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka menanamkan budi pekerti luhur dengan cara menetapkan mental, moral fisik, pengetahuan, keterampilan dan pengamalan.

Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka terdapat kegiatan yang melatih karakter siswa, seperti berkemah, tali temali, bahkan beberapa perjalanan di alam yang melatih sikap mandiri siswa.

Sesuai dengan uraian di atas bahwa pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran dalam pembinaan sikap kemandirian pada diri siswa yaitu : dalam pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan kepramukaan seperti musyawarah, maupun dalam kegiatan di alam terbuka seperti berkemah. Kemandirian sendiri merupakan pola pikir dan siap lahir dari semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri. menurut Ma'mur (2011: 30) beberapa nilai dalam kemandirian antara lain, percaya kepada kemampuan diri sendiri, tidak merepotkan dan merugikan orang lain, berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dengan semangat bekerja dan mengembangkan diri.

Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, menyebutkan bahwa pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat; pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka; gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan realita dilapangan yaitu di SMK Negeri 12 Bandung menunjukkan bahwa sikap kemandirian siswa masih rendah, hal ini di tandai dengan masih banyak ditemukan siswa yang mengerjakan tugas individunya oleh orang lain dan masih bergantung kepada pekerja temannya, masih banyak siswa yang kepercayaan dirinya rendah sehingga ketika harus mengemukakan pendapat sangat sulit jika harus sendiri. Selain itu pada tahap ini siswa siswi SMK merupakan peralihan dari masa anak-anak ke remaja yang cenderung mencari jadi diri. Siswa-siswi SMK dituntut untuk memiliki jiwa kemandirian yang tinggi karena mereka diarahkan untuk memiliki kemampuan dan karakter yang kuat untuk masuk dalam dunia kerja. Untuk menumbuhkan sikap mandiri salah satu mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan karakter yaitu PKn di imbangi dengan adanya ekstrakurikuler

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilihat bagaimana PKn berperan dalam menumbuhkan sikap kemandirian yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dimana kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih dan mendidik karakter siswa secara positif, apabila ekstrakurikuler dilaksanakan secara tepat, maka dapat menciptakan suatu karakter yang mandiri dan ketangguhan pada siswa. Dengan lahirnya UU No 12 tahun 2010 tentang Pendidikan Pramuka dapat digunakan sebagai salah satu alternatif Pembinaan karakter siswa yaitu Pembinaan karakter dengan kode kehormata Trisatya dan Dharma Pramuka.

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk meneliti **“Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”**, untuk mengetahui sejauh mana PKn memberikan peran dalam ekstrakurikuler yang dilakukan di luar kelas.

B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok masalah yaitu “bagaimana peran PKn dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?”

2. Pembatasan Masalah

Dari rumusan masalah yang bersifat umum tersebut maka penulis membatasi masalah tersebut dan dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan kewarganegaraan di sekolah?
2. Bagaimakah peran PKn dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa?
4. Kegiatan dan materi apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan sikap mandiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang peran PKn dalam menumbuhkan sikap kemandirian melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 12 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran PKn dan ekstrakurikuler Pramuka dalam pendidikan karakter, terutama yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut :

Lilis Rosmiyanti, 2013

Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Untuk mengetahui keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan pencapaian tujuan pendidikan kewarganegaraan disekolah.
- b. Untuk mengetahui peran PKn dalam menumbuhkann sikap kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- c. Untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan sikap kemandirian siswa.
- d. Untuk mengetahui materi dan kegiatan apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menumbuhkan sikap kemandirian siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dapat Memberikan gambaran tentang peran PKn dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa kegiatan ekstrakurikuler pramuka , dan diharapkan dapat memberi sumbangsih akan pengetahuan yang dapat digunakan untuk pengembangan karakter siswa baik dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Secara Praktis

- a. Memperluas wawasan mengenai pentingnya PKn dan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap kemandirian.
- b. Untuk mengkaji apakah ekstrakurikuler pramuka dapat mengembangkan karakter kemandirian siswa.
- c. diharapkan dapat berguna bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah formal dalam memberi masukan tentang pendidikan karakter yang baik dan sesuai kepada siswa baik dalam pelajaran di kelas maupun diluar kelas

- d. Memberikan sumbangsih pemikiran pada siswa tentang pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana pendidikan karakter yang dikembangkan dalam PKn dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- e. Menjadi salah satu bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya

E. Struktur Organisasi Skripsi

1. Judul
2. Pernyataan mengenai maksud penulisan karya ilmiah
3. Nama dan kedudukan tim pembimbing
4. Pernyataan tentang keaslian karya ilmiah
5. Kata pengantar
6. Abstrak
7. Daftar isi
8. Daftar Tabel
9. Daftar Gambar
10. Daftar lampiran
11. Bab I Pendahuluan : berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, Identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Anggapan dasar, Definisi Operasional, Teknik Penelitian, serta Subjek dan Lokasi penelitian.
12. Bab II Kerangka Teoritis : Pada bab ini diuraikan dokumen/kepuustakaan yang teoritis serta berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang memiliki hubungan dalam mendukung penelitian penulis.
13. Bab III Metode Penelitian : Dalam bab ini, ditulis dan dipaparkan mengenai Metodologi yang digunakan dalam penelitian, seperti pendekatan, metode peneltian , teknik pengumpulan data, sumber data, tahap penelitian, pengolahan data, dan reduksi data.

14. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan : pada bab ini berisi tentang penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan mengenai upaya ekstrakurikuler, serta perkembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
15. Bab V kesimpulan Dan rekomendasi : pada bab ini berisi Mengenai kesimpulan dan saran. Dan penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi.
16. Bab VI Daftar Pustaka
17. Daftar Lampiran

